

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH KAUMAN KECAMATAN WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

Nur Falach Octacelia

NIM.2023113056

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH/ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN PEKALONGAN)

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Falach Octacelia**

NIM : 2023113056

Jurusan : TARBIYAH

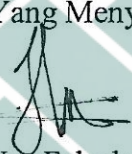
Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MIS KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademis dan siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Desember 2017

Yang Menyatakan,




Nur Falach Octacelia

Dr M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
Perum Tanjung Raya Indah 2B 10/12
Tanjung Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Desember 2017

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PGMI

di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : Nur Falach Octacelia

NIM : 2023113056

Judul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MIS
KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN
PEKALONGAN"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112.2000003 1 0001

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **Nur Falach Octacelia**

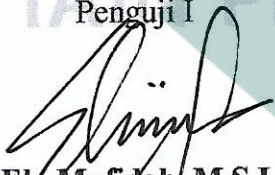
NIM : **2023113056**

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH KAUMAN
KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN
PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 28 Desember 2017 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I


Ely Mufidah, M.S.I
NIP. 19800422 200312 2 002

Penguji II


Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I
NIP. 19800322 201503 1 002

Pekalongan, 28 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Ya Rabbi, segenap puji bagi-Mu yang tiadalah hamba dapat menghinggakan pujian atas-Mu, selayaknya keagungan pujian yang terungkap dari diri-Mu. Setetes sholawat salam hamba, senantiasa tercurah atas kehariban baginda Muhammad, yang sungguh demikian tiadalah atas keagungan dan rahmat-Ny, yaa Rosul.

Ya Raabi, terucap “Alhamdulillah” syukur hamba atas segala nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia Sebuah perjalanan panjang dan melelahkan dalam membuat tugas akhir skripsi, kini telah selesai dan kau berikan secerah cahaya terang. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya. Beriring harapan ridho-Mu Ya Raabi, hamba persembahkan Karya kecil ini kepada :

1. Ayahanda (Taufik) dan Ibunda (Prehati) tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, do'a dan dukungan-dukungannya.
2. Adikku tercinta dan tersayang (M. Jihan Fajarado) yang selalu menjadi penyemangat dengan segala canda tawanya.
3. Dosen pembimbingku Dr. M. Sugeng Sholehuddin. M.Ag yang selalu memberikan masukan dan senantiasa membimbingku dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Tim Keluarga KKN 42 IAIN Pekalongan yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.







MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), hlm 543



ABSTRAK

NUR FALACH OCTACELIA. NIM: 2023113056. JUDUL: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN"

Kata kunci : Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Allah mengutus Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai secara menyeluruh dan fitrah yang dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan adanya pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa ini diharapkan agar semua peserta didik berakhlakul karimah baik dimadrasah, dikeluarga dan dimasyarakat sekitar. Dan ini sangat bermanfaat sekali untuk dirinya karena dengan pendidikan akhlak sangat penting agar peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.

Untuk mengungkapkan tentang pendidikan akhlak di MIS Kauman tersebut penulis akan meneliti tentang: (1) implementasi pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhal di MIS Kauman Wiradesa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu dilakukan terhadap data yang berupa infomrasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada.

Hasil dari penelitian ini adalah (implementasi pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa) yaitu dimana Kepala Sekolah/ Madrasah bersama Ustazd/Ustadzah serta Tenaga Kependidikan menerapkan pendidikan akhlak menggunakan beberapa metode yaitu metode kebiasaan, ceramah, nasihat, pembiasaan, hadiah dan hukuman. Salah satu dari penerapa metode tersebut yaitu setiap hari peserta didik dibiasakan untuk berdoa bersama didepan kelas setelah itu membaca dzikir Asma'ul Husna, tahfidz al-qur'an surat pendek, sholat dhuhur berjama'ah, infaq dan shodaqoh, berperilaku baik, salam dan sapa ketika bertemu orang, berkata sopan, saling menolong dan membantu. (2) Faktor pendorong dan penghambat pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa (a) faktor pendukung, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat (b) faktor penghambat, latar belakang peserta didik, lingkungan masyarakat, perbedaan karakter antara peserta didik, belum maksimalnya tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai teladan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, zat yang wajib disembah dari zaman Nabi Adam sampai hari kiamat kelak, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya khususnya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini baik sejak awal persiapan, pelaksanaan penelitian di lapangan sampai dengan penyelesaiannya penulis banyak mengalami hambatan dan cobaan. Namun, berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi hambatan tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan dan Dosen Pembimbing skripsi.
3. Bapak Moh. Zainul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman
4. Teman-teman mahasiswa IAIN Pekalongan angkatan 2013 dan siswa-siswi MIS Kauman Wiradesa



5. Dan semua pihak yang telah membantu peneliti demi terwujudnya skripsi ini.

Perjuangan dan pengorbanan yang ikhlas akan melahirkan hasil yang optimal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, Desember 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan Skripsi.	21
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH SALAFIYAH KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	23
1. Pengertian Pendidikan.....	23
2. Pengertian Akhlak	24
3. Dasar Pendidikan Akhlak	29
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	31
5. Aspek Pendidikan Akhlak.....	34
6. Strategi Pendidikan	40
7. Metode Pendidikan	41
8. Materi Pendidikan Akhlak	46
9. Model Pendidikan Akhlak	48
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak	51
BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum MIS Kauman Wiradesa	56
1. Sejarah singkat MIS Kauman Wiradesa	56
2. Visi dan Misi MIS Kauman Wiradesa	57
3. Tujuan Madrasah	57
4. Struktur Organisasi	57

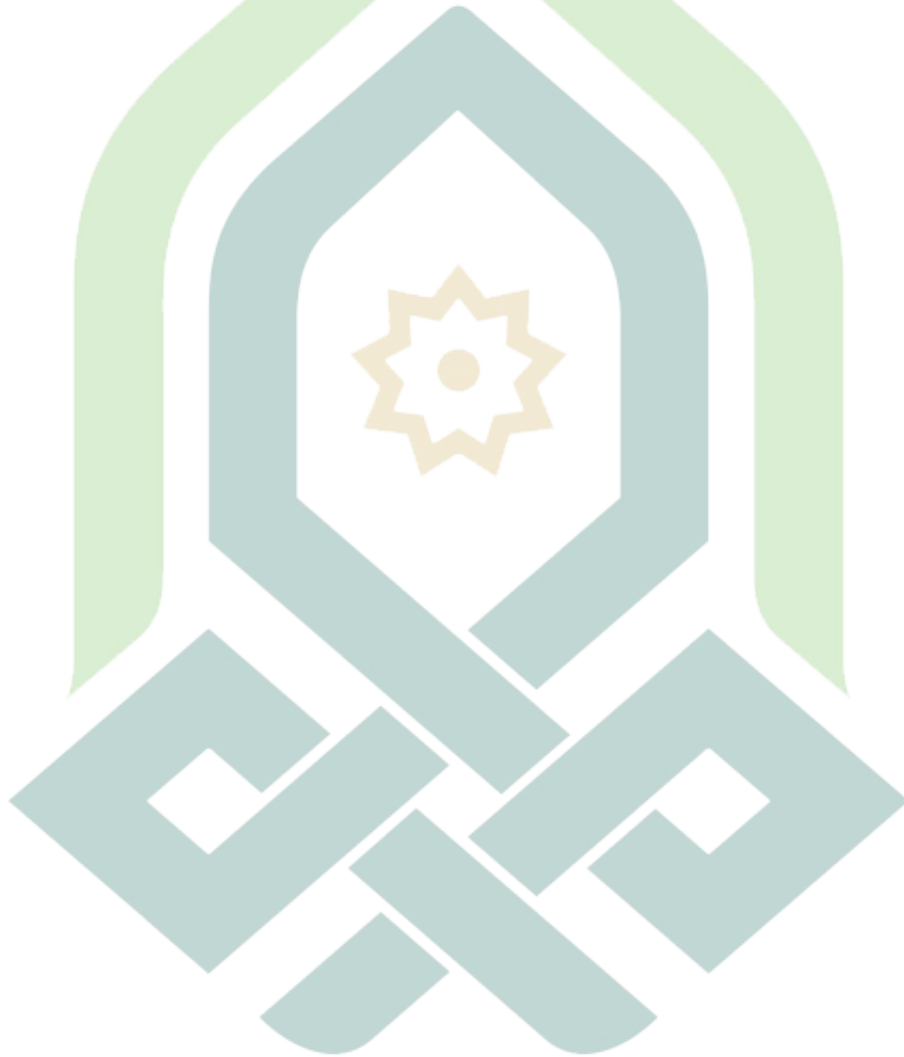


5. Sarana dan Prasarana	60
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	63
B. Implementasi Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman 61	
1. Strategi Pendidikan Akhlak di MIS Kauman.....	65
2. Materi Pendidikan Akhlak di MIS Kauman	69
3. Metode Pendidikan Akhlak di MIS Kauman	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak di MIS Kauman 74	
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MIS KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Analisis Pendidikan Akhlak di MIS Kauman Wiradesa	77
1. Analisis Strategi Pendidikan Akhlak di MIS Kauman.....	77
2. Analisis Materi Pendidikan Akhlak di MIS Kauman	79
3. Analisis Metode Pendidikan Akhlak di MIS Kauman	81
B. Analisi Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Akhlak di MIS Kauman	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 1 : Struktur Organisasi MIS Kauman Wiradesa.....	58
Tabel 2 : Jumlah Ruang MIS Kauman Wiradesa	60
Tabel 3 : Jumlah Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	61
Tabel 4 : Jumlah Sarana Prasarana Pendukung Lainnya.....	61
Tabel 5 : Keadaan Siswa MIS Kauman Wiradesa	64





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah saw sebagai panutannya. Pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, sehingga perlu mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka untuk itu perlu diketahui strategi mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini beberapa tanggung jawab, guru hendaknya mampu mengubah cara pandang siswa terhadap kehidupan di dalam gaya moral, intelektual dan rohani.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dijalani manusia dari sebelum manusia tersebut lahir dan melihat dunia.² Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengertian yang tidak hanya terbatas pada pendidikan yang kebanyakan di pahami oleh masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

¹Nanang Martono, *Pendidikan Buku Tanpa Masalah : Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hlm. 144

²Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2001), hlm.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dengan cara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁴ Akhlak adalah suatu kekuatan dan kehendak yang mantap, kekuatan yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁵

Pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak yang mulia di dalam peserta didik. Pendidikan akhlak tidak harus merupakan suatu program pendidikan atau pelajaran khusus, akan tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.⁶

Pendidikan akhlak yang menjadi bagian pendidikan Islam merupakan materi yang sangat penting bertujuan untuk membina akhlak terhadap Allah SWT maupun akhlak terhadap sesama makhluk. Dan berhasil tidaknya pendidikan agama yang menjadi barometer utama adalah untuk mendidik

³Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang R.I. No 23 tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 58.

⁴Depag RI, *Ensiklopedi Islam, jilid I*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1994), hlm. 102.

⁵A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 14.

⁶M. Sastra Pratedja, *Pendidikan Nilai (Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000)*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 3.

dan membina akhlak jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, mempersiapkan untuk kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁷

Lingkungan pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk yang sebenarnya dari konsep pendidikan seumur hidup dalam hal ini peran orang tua terhadap pendidikan agama anak, terutama dalam pendidikan akhlak sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak. Gejala kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, sehingga menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan maksiat lainnya.

Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan kedudukan, dan profesinya melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar sebagai tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.⁸

Baik buruknya akhlak seseorang tak lepas dari pendidikan akhlak yang diterimanya. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi setiap manusia agar manusia tersebut memiliki akhlak islam yang bisa membawanya kepada keselamatan. Ali r.a berkata, “Sungguh aku sangat heran terhadap seorang Muslim yang didatangi saudaranya yang Muslim

⁷Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 83.

⁸Zaskia Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, cet v*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 65

untuk suatu keperluan, tetapi ia tidak melihat pada dirinya orang yang berbuat kebajikan. Kalau ia tidak mengharapkan pahala dan tidak takut pada siksaan, maka hendaknya ia bersegera pada akhlak yang mulia, karena ia menunjukkan pada jalan keselamatan.⁹

Akhlak juga merupakan hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akhlak akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat, dan lebih buas daripada binatang buas. Dan manusia yang demikian ini sangat berbahaya. Oleh karena itulah kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, soal halal atau haram.¹⁰

Pendidikan anak sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Pendidikan akhlak sangat penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka untuk itu perlu diketahui strategi untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai

⁹Al-Ghazali, Mutiara Ihya' 'Ulumuddin, ter., Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 184.

¹⁰Manshur Ali Rajab, *Tammulat fi Falsafati Akhlak*, Cet. Mesir hal. 246.

akhlak tersebut kepada anak sejak dini, baik itu dari segi perencanaannya, pelaksanaan, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Kauman Wiradesa.

Hasil dari beberapa observasi tersebut, peneliti mengetahui bahwa guru mengenalkan beberapa akhlak yang difokuskan di dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti religius yang biasanya diaplikasikan dengan selalu membaca doa saat sebelum maupun sesudah melakukan setiap kegiatan, kreatif dengan kegiatan-kegiatan yang disuguhkan, rasa ingin tahu yang disuguhkan dengan macam-macam kegiatan maupun hal-hal baru yang memotivasi anak untuk selalu ingin tahu, jujur dengan mengajarkan anak tentang kejujuran baik dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan kepada anak, baik itu saat minta tolong, izin ke kamar mandi, izin meminjam, antri mengambil air wudhu, tertib dalam barisan sholat, maupun mengucapkan salam dan bersalaman saat berjumpa maupun pulang sekolah, kasih sayang, dermawan dengan mengenalkan anak dengan kotak infaq yang dibiasakan untuk menyumbang, walaupun mereka belum mengerti betul apa itu menyumbang namun diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat terbiasa untuk bersikap dermawan, sabar, mandiri, kerja keras dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan, percaya diri dan tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan.

Walaupun ada beberapa akhlak yang memang difokuskan untuk dikenalkan namun sebenarnya dalam setiap kegiatan, baik itu di dalam

pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat guru selalu berusaha mengenalkan akhlak yang baik kepada anak, tidak hanya terbatas pada akhlak yang memang dirancang untuk dikenalkan kepada anak. Berdasarkan penggalan data dokumentasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak juga melalui tahapan perencanaan pembelajaran, dimana guru mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Diketahui ada tiga kelas macam akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan kepada anak yang tercantum dalam penilaian harian, yaitu santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dermawan, dan tanggung jawab.

Untuk itulah pendidikan pendidikan akhlak sangat penting bagi anak-anak dan harus diberikan sedini mungkin sebagai pondasi. Dengan pendidikan akhlak diharapkan anak akan mempunyai akhlak yang baik. Sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan memiliki jiwa keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi diatas, maka perlu kiranya peneliti terlebih dahulu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting

agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul
**“Implementasi Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah
 Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”**

ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk lebih mempermudah pemahamannya, yaitu:

1. Implementasi, Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Sedangkan Mulyasa mendefinisikan adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik pada perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹²
2. Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang mengajarkan membina, membimbing, dan melatih agar peserta didiknya memiliki karakter, sikap mental positif dan berakhlak terpuji.¹³ Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹⁴

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 529.

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Cet 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 93

¹³Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2013)

¹⁴Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63

Jadi maksud judul skripsi implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa ini adalah tentang deskripsi tentang materi dan metode pendidikan akhlak yang diberikan kepada peserta didik madrasah ibtidaiyah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis
 - a) Untuk mengembangkan pengetahuan tentang implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.

b) Sebagai bahan referensi tentang kajian peningkatan keilmuan dalam pendidikan akhlak sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kegiatan penelitian di masyarakat.

c) Dapat menambah wawasan peneliti memberikan pengalaman belajar serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang sedang di kaji.

2) Secara Praktis

a) Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik atau guru dalam mendidik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.

b) Dapat dijadikan bahan kajian bagi guru dalam implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut UU nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Menurut Sulaiman Hasan Fatihah dalam karangannya *Sistem Pendidikan Menurut al-Ghazali*, Pendidikan adalah memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajarannya itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang sempurna, dan mengarahkan manusia pada pencapaian tujuan hidupnya yaitu bahagia didunia dan akhirat.¹⁶

Menurut M. Yatimin Abdullah dalam buku karangannya *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, bahasa (etimologi) perkataan akhlak (khulqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak dinamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran untuk bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁷

¹⁵SISDIKNAS, *UU nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 9.

¹⁶Fatihah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Menurut al-Ghazali*, (Jakarta: Dea Press, 2000), hlm. 24.

¹⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007), hlm 2-3.

Menurut Nur Hidayat dalam buku karangannya *Akhlaq Tasawuf* kata *Khuluq* (bentuk mufrod dari *akhlaq*) ini berasal dari *fi'il mahdi* *khalaa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada *mashdar* yang digunakan. Ada kata arab seakar dengan kata *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar, maka berbagai makna tersebut berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab kata *al-khalq* artinya menciptakan sesuatu tanpa terdahului oleh sebuah contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.¹⁸

Menurut Imam al-Ghazali mengemukakan: *Akhlaq* ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan. Jadi *akhlaq* adalah sumber dari segala perbuatan atau tindakan manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa baik dan jahatnya.¹⁹

Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* memberikan keterangan mengenai akal dan pembelajaran yaitu hakikat akal adalah insting yang disiapkan untuk mengenali informasi-informasi nalar. Seakan-akan ia adalah cahaya yang ditempatkan di dalam kalbu. Dengan hati siap mengenai segala sesuatu.²⁰

¹⁸Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013). hlm. 1-2.

¹⁹Moh. Rifai, *Aqidah Ahlaq Jilid I Untuk Madrasah Aliyah Kelas 1, Kurikulum 1994*. (Semarang: CV Wicaksana. 1993), hlm. 35.

²⁰Al-Ghazali, *Mutiara Ihya'Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 39

Menurut Ajip Rosidi dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, mengatakan bahwa banyak nilai akhlak berasal dari agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai akhlak yang paling penting. Kebudayaan merupakan suatu sumber yang lain, walaupun perlu dicatat bahwa dalam hal ini kebudayaan sering kali tidak bisa dilepaskan dari agama. Juga nasionalisme atau kerangka hidup bersama dalam satu negara mudah menjadi sumber nilai serta norma. Bila negara dalam bahaya atau merasa dihina oleh negara lain nilai-nilai itu bisa sampai bergejolak.²¹

Tujuan pendidikan akhlak dalam islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan lurus yang telah digariskan Allah SWT, sehingga mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan akhirat.²²

Akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi suatu yang harus dibentuk melalui pendidikan dan pembinaan yang memerlukan waktu dan proses yang menggerakkan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Selanjutnya apabila yang baik sudah terbentuk harus dijaga dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap menjadi miliknya.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dalam ranah pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan atau

²¹Ajip Rosidi, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: Penerbit Binatjipta, 1969), hlm. 28-29.

²²Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Gema Insani: 2004), hlm. 159.

implementasi yang bisa menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan akhlak ini untuk membentuk benteng religius yang berakar dari hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi jahiliyah. Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan ajaran Allah, maka anak akan tumbuh dewasa di atas kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Bahkan ia akan selalu mengikuti bahwa nafsunya dan bergerak dengan motor nafsu-nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, keinginan, dan tuntutan yang rendah.²³

2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Skripsi Nurul Fadilah (202111261) dengan judul “*Implementasi Pendidikan Akhlak di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) Mutiara Umat Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*” memaparkan bahwa materi pendidikan yang diberikan pada awal masa kanak-kanak adalah hal-hal yang bersifat praktis seperti cara makan, cara

²³Abdul Khalik dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pejalar, 1999), hlm.

minum, cara duduk dan lain sebagainya. Sejak dini harus sudah dibiasakan untuk menghindari sifat-sifat tercela, seperti ingin menang sendiri, berbohong, menipu, iri hati, pemarah, dendam, dan lain sebagainya.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Ikviana Nailanni'mah (2021112075) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Akhlak Di Madrasah Diniyah Al-Qoryah Wanareja Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*" memaparkan bahwa pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak.

Selanjutnya skripsi Lis Maesaroh (202109075) yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa di SMP 02 Tirto Kabupaten Pematang*" memaparkan bahwa pendidikan akhlak di SMP 02 Tirto Kabupaten Pematang sudah diterapkan oleh pihak guru dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di luar jam mata pelajaran. Akan tetapi dalam pribadi siswa belum tertanam pendidikan akhlak secara mendalam. Dan peran yang dilakukan oleh guru SMP 02 Tirto Kabupaten Pematang yaitu dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik sari segi pengajaran, segi bimbingan, maupun keteladanan.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Rozi yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dan korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)*”, mengatakan bahwa dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik maka anak didik akan berkembang menjadi insan yang berbudi pekerti mulia. Di sinilah peran sekolah selaku lembaga formal dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas semata namun juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur yang patut dibanggakan.

Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Ibrahim Sirait*, Dja'far Siddik**, Siti Zubaidah***, Edgu Riligia Vol. 1 No.4 Oktober-Desember 2017 yang berjudul tentang “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*” Penguatan pendidikan akhlak dan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan yang sangat berharga yaitu anak-anak. Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh kalangan guru sangat berkaitan erat dengan peraturan sekolah, sebab peraturan sekolah merupakan tata tertib sekolah yang mengarahkan para siswa untuk mencapai proses belajar mengajar bersifat efisien dan efektif di lingkungan sekolah. Mewujudkan peraturan sekolah sebagai dasar pendidikan akhlak memang bukan pekerjaan yang mudah, tetapi



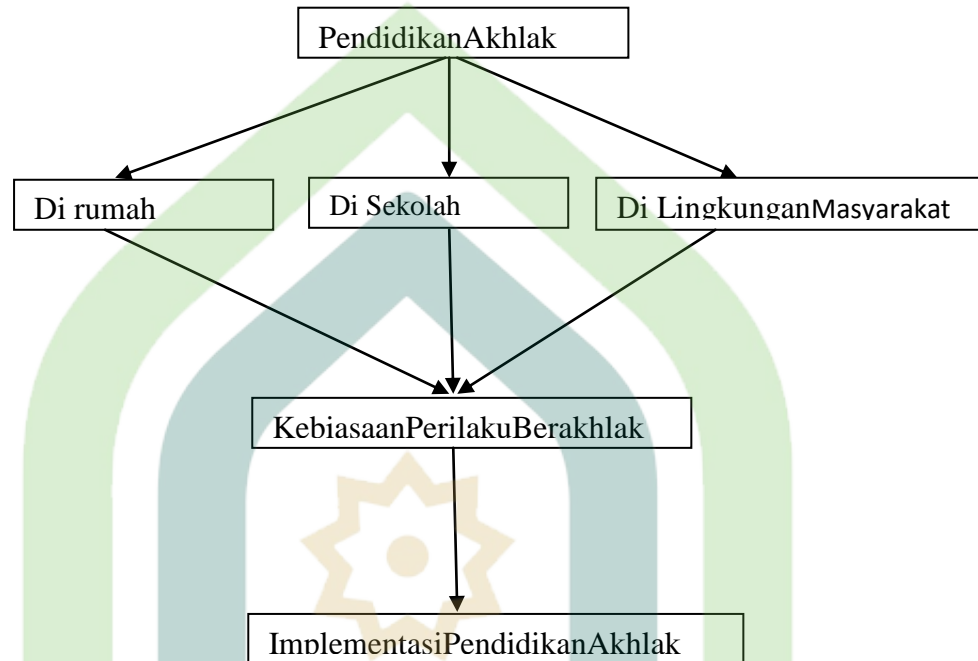
memerlukan sebagai unsur sekolah untuk peduli dan langsung menegakkan aturan sekolah.²⁴

Selanjutnya jurnal penelitian yang di tulis oleh Nelly Yusra, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 yang berjudul tentang “*Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al- Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*” menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehingga menghasilkan warga negara yang excellent. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga mentranfer nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.²⁵

²⁴ Ibrahim Sirait, Djafar Shiddik, Siti Zubaidah, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Medan* (Medan, Jurnal Penelitian Kualitatif UIN Sumatera Utara, 2017) hlm. 551.

²⁵Nelly Yusra, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Riau, Jurnal Penelitian Kualitatif Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016) hlm. 45.

3. Kerangka Berfikir.



Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pendidikan akhlak adalah manusia sesuai fitrahnya yang mana akan mengalami perkembangan dari usaha sendiri dan juga hidayahnya dari Allah.

Disinilah konsep dan pelaksanaan pendidikan akhlak berperan penting untuk dapat mengatasinya, bagaimana pendidikan akhlak dapat membatasi diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Akhlak mulia merupakan pondasi bagi terciptanya hubungan yang baik antara sesama manusia. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Disinilah peran sekolah selaku lembaga formal dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas semata namun juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur yang patut dibanggakan. Dengan

akhlak dan budi pekerti yang luhur maka generasi muda akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang kuat, bangsa yang tidak rapuh tergerus oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, harus ada sebuah pembinaan atau pendidikan akhlak, sehingga terwujud anak didik yang berkepribadian Islam yang sesuai dengan perubahan zaman.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numrial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Field Research adalah penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, sedangkan

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti.²⁷

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok dalam penelitian.²⁸ Sumber data primer merupakan subjek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung seperti kepala sekolah, para guru, dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Wiradesa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer.²⁹ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.³⁰ Seperti arsip-arsip, dokumen, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.³¹ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³² Metode

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, cet.ke-III*, (Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

²⁸Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 132.

²⁹*Ibid.*, hlm. 132

³⁰Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 40.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 117.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai profil sekolah dan hal-hal lain yang terkait dengan sekolah.

- b. Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³³ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mencatat, menganalisis tentang guru, peserta didik, dan pihak-pihak terkait.
- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dokumentasi yang perlu ditelusuri adalah berbagai data yang penting mengenai jumlah-jumlah siswa, dan data-data lain.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁴ Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

³³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

³⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 76.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan dilakukan terus menerus.
- b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
- c. Kesimpulan (verifikasi), yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami masalah yang dibahas dalam skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut: Halaman depan sebelum masuk pada pembahasan nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstraksi.

Bab I : Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Implementasi Pendidikan Akhlak, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan implementasi pendidikan akhlak meliputi: Pertama, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, aspek pendidikan akhlak,

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 247

strategi pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak dan metode pendidikan. Kedua, faktor-faktor yang mendukung-menghambat implementasi pendidikan akhlak.

Bab III Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dalam bab ini berisi tentang: Gambaran umum MIS Kauman meliputi sejarah singkat berdirinya MIS Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Faktor pendorong dan pendukung implementasi pendidikan akhlak di MIS Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dalam bab ini berisi tentang; Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka akan peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa Pekalongan
 - a. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa Pekalongan antara lain :
 - 1) Melalui pembiasaan dari sekolah
Misalnya berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, disiplin, menanamkan nilai-nilai sosial, sikap sopan dan santun, hormat dengan guru, serta sopan dan santun ketika di rumah.
 - 2) Melalui keteladanan dari semua guru dan karyawan
 - 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua wali murid
 - b. Dari segi materi pelaksanaan pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa Pekalongan ada dua cara yaitu kegiatan pelaksanaan pendidikan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk materi pembelajaran didalam kelas khusus untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan materi yang diberikan di luar kelas melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan sehari-hari.
 - c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa Pekalongan meliputi metode keteladanan, metode hadiah dan hukuman, metode nasihat, metode pembiasaan,

metode pendidikan perhatian/pengawasan (demonstrasi, tanya jawab, latihan, ceramah).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MIS Kauman Wiradesa Pekalongan meliputi:

a. Faktor pendukung

- 1) Latar belakang guru yang memenuhi kualifikasi.
- 2) Motivasi dan dukungan dari orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya.
- 3) Fasilitas yang mencukupi.
- 4) Siswa terinspirasi dari kisah teladan dan ada motivasi untuk meniru sifat-sifatnya.
- 5) Dengan terbiasa berbuat baik maka anak akan selalui dekat dalam kebaikan akhlak mulia.
- 6) Guru akan selalu terdorong untuk berbuat baik.
- 7) Jika ada reward maka akan menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya.

b. Faktor penghambat

- 1) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung.
- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulan)
- 3) Perbedaan karakter antara peserta didik.
- 4) Siswa hanya mendengarkan cerita tapi tidak terinspirasi untuk meniru.

- 5) Belum maksimalnya tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai teladan.
- 6) Keluarga yang terbiasa dengan pendidikan yang buruk.
- 7) Figur yang kurang baik cenderung ditiru oleh anak didiknya.
- 8) Reward yang berlebihan.

B. Saran-saran

1. Sebagai pendidik guru hendaknya menguasai pengetahuan mengenai pendidikan akhlak dan mengembangkan pengetahuannya melalui berbagai macam sumber sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi agar peserta didik mampu mengimplementasikan pendidikan akhlak yang telah didapat di madrasah/sekolah.
2. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan perkembangan anak dalam ilmu agama, khususnya akhlak anak, karena keterlibatan orang tua merupakan komponen pendukung untuk mencapai keberhasilan implementasi pendidikan akhlak.
3. Bagi pihak MIS Kauman Wiradesa diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan dan menyempurnakan fasilitas-fasilitas yang sudah ada serta memanfaatkan dengan baik fasilitas-fasilitas yang sudah ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, agar dapat menjadi lulusan yang memiliki intelektual yang berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-abrasyi, Athiyah. 1991. *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrosyi Athiyah Muhammad 2000, *Ruh At-Tarbiyah Wa Al-Ta'lim*, Kairo: Paru Ihya Al-Kutubi Al-Arobiyah.
- Al-Ghazali, 2000, *Mutiara Ihya'Ulumuddin*, Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali, 2001, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin, ter., Irwan Kurniawan*, Bandung: Mizan.
- Al-Hasyimi Hamid Abdul, 2001, *Mendidik Ala Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azam.
- Amirin M Tatang, 2001, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto Suharsimi, 1995, *Prosedur Penelitian, cet.ke-III*, Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- AMIN Ahma, 1995, *Etika (Ilmu Akhlak), Cet 8*, Jakarta: Karya Unipers.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bintang.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2012, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Barnawi Yusuf Bakir, 1993, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Bina Utama.
- Darajat Zaskia, 1980, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, cet v*, Jakarta: Gunung Agung.



- Depag RI, 1994, *Ensiklopedi Islam, jilid I*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Tanda-tanda Tajwid dan Harakat*, Jakarta: Bayan Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hidayat Nur, 1993 *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak
- Hafidhuddin Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Hadi Sutrisno, 1990, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Ihsan Baron Abu Bakar ,2009, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro.
- Jamaluddin Dindin , 1993, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Cet 1*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Juwariyah, 2010, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, Cet 1*, Yogyakarta: Teras.
- Khalik Abdul dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pejalar.
- Karman M, Supiana, 2003, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, 2013, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia.
- Mahmud Halim Abdul Ali, 2004, *Akhlaq Mulia*, Gema Insani.
- Marzuki, 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*, Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Mulyana Dedy ,2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



Mulyasa E, 2000, *Menjadi Guru Profesional, Cet 1*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa A, 2005, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Mustofa A, 2014, *Akhlak Tasawuf, Cet VI*, Bandung: Cv Pustaka Setia.

Mahmud Halim Abdul, 2004, *Akhlak Mulia*, Gema Insani: 2004

Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Pendidikan Islam, Cet 1*, Yogyakarta: AR-RUZ Media.

Muchtar Jauhrai Heri, 2005, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mahfud Junaedi & Khaeruddin , 2007, *KTSP, KONSEP dan Implementasinya di Madrasah*, Jogjakarta: Pilar Media.

Martono Nanang , 2010, *Pendidikan Buku Tanpa Masalah : Mengungkap Problematika Pendidikan diri Prespektif Sosiologi*, Yogyakarta: Gava Media.

Pratedja Sastra M, 1993, *Pendidikan Nilai (Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000)*, Jakarta: Gramedia.

Raharjo, dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rajab Ali Manshur , *Tammulat fi Falsafati Akhlak*, Cet. Mesir.

Rifai Moh,1994, *Aqidah Ahlaq Jilid I Untuk Madrasah Aliyah Kelas 1, Kurikulum 1994*. Semarang: CV Wicaksana.

Rosidi Ajip, 1969, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: Penerbit Binatjipta.

Salafudin,2005, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Pekalongan: STAIN Press.



Salim Haitami Moh, 2013, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*, Jogjakarta: Ar Ruz Media.

Sulaiman Hasan Fatihah, 2000, *Sistem Pendidikan Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Dea Press.

SISDIKNAS, 2003, *UU nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Media Wacana.

Sugiono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.

Syafri Amri Ulil, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Cet 1*, Depok: Rajagrafindo Persada.

Suprihatiningrum Jamil, 2013, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Subainati Yasin, 2007, *Seni Menanamkan Kejujuran Kepada Anak*, Jakarta: Mustaqim.

Suraji Imam, 2006, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.

Tim Redaksi Fokusmedia, 2006, *Undang-undang R.I. No 23 tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.

Tsajidin Kastibin Ibin, 2009, *Meniti Hidup dengan Akhlak*, Bandung; Universal Offset.

Umar Bukhari, 2014, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis), Cet II*, Jakarta: AMZAH.

Umar Barnawie, 1995, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.

Ulwan Nasih Abdullah N, 2007, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.



Uno B Hamzah, 2008, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ya'kub Hamzah , 1993, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro.





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Falach Octacelia
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Oktober 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mayangan Rt, 25 Rw, 09 Kec. Wiradesa
Kab. Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Taufik
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Prehati
Alamat : Dagang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1. TK Mekarsari Mayangan Lulus Tahun 2003
- 2. SDN 01 Mayangan Lulus Tahun 2009
- 3. SMP N 1 Wiradesa Lulus Tahun 2011
- 4. SMA N 1 Wiradesa Lulus Tahun 2013
- 5. IAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2013

Pekalongan, Desember 2017

Yang Membuat



Nur Falach Octacelia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Nur Falach Octacelia**
NIM : **2023113056**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SALAFIYAH KAUMAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang Menyatakan,



Nur Falach Octacelia

NIM.2023113056

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

